

Sistem Aplikasi Supervisi Kunjungan Kelas pada Guru Madrasah di Kota Banda Aceh

Agussalim

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: loensalim@yahoo.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v4i2.417

Abstract

Educational process is acceleration of the globalization of technology education system that demands to be able to collaborate as a new era of educational development, especially in the supervision of learning, for supervised learning the technique, especially in supervising classroom must adjustments to the way in providing surveillance technology utilizing information technologybased teaching. This study focuses on how to design an application system supervisory class visits and how to test its performance. The goal this application is to be supervision media to effective supervisor, and to efficient supervisor duty to supervision to madrasah at Banda Aceh. This study using methods of descriptive, evaluative, and experimental, as study materials, the data collected through observation, interviews, and documentation are analyzed descriptively by means of inductive thinking. While the methods used in building applications system design is based on a structured approach is by using the waterfall method, a tool for designing applications in the form of Map Data Flow and Data Flow Diagram. While supporting software uses Microsoft Excel as a spreadsheet application program that is familiar among the data processing and calculation reports. Based on the results of the development through the design and testing of application programs on a madrasah classroom supervision in Banda Aceh, the results showed: 1) Development of application program supervision to the madrasah classes in Banda Aceh has been through a series of software engineering process from design to testing in accordance with the needs of supervisors in evaluating the quality of teaching and learning processes of teachers; 2) the performance of the overall application program can work in accordance with their respective functions that can help supervisors, fast, precise, and accurate.

Keywords: *application system supervisory; madrasah at Banda Aceh*

A. Pendahuluan

Masyarakat dunia sekarang telah berada dalam era masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*). Selain itu dunia juga telah berada dalam era informasi dan teknologi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi (TIK). Dalam era TIK¹ seperti ini, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas menjadi vital. Pendidikan semestinya harus mampu membangun sumber daya manusia yang seperti ini. Oleh karena itulah, kebijakan pendidikan perlu diarahkan agar mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan seluruh aspek sumber daya yang ada termasuk pemanfaatan TIK.

Dalam pendidikan, kemajuan TIK harus terintegrasi dengan proses pendidikan itu sendiri, karena masyarakat selaku konsumen semakin gencar menuntut akan jaminan mutu² dan kualitas (*quality assurance*) pendidikan. Dengan demikian mutu harus dijadikan fokus dalam pendidikan.³ Inilah realita dunia pendidikan yang mengharuskan madrasah terus berbenah bila tidak ingin ditinggalkan konsumennya. Untuk mencapai mutu pendidikan, peran guru³ adalah sebagai garda terdepan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, akan tetapi tujuan tersebut akan sangat sulit diraih jika hanya mengandalkan guru tanpa melibatkan tenaga kependidikan lainnya seperti *Supervisor* (pengawas).

Peran pengawas sangatlah krusial, terutama sebagai layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Konsep pengawas ini hakikatnya adalah pembinaan, artinya kepala sekolah, guru dan para personel lainnya di sekolah diberi fasilitas berupa kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.⁴

¹ Istilah “Teknologi Informasi” dan “Komunikasi” tidak dapat dipisahkan dari konsep yang membangunnya, yakni konsep “Teknologi Informasi” dan “Teknologi Komunikasi”. Teknologi informasi bisa didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi guna keperluan pengolahan informasi. Hal ini senada dengan definisi yang dicantumkan Dictionary of Information Technology yang menyebutkan bahwa teknologi informasi merupakan, “the acquisition, processing, storage and dissemination of vocal, pictorial, textual and numerical information by a microelectronics-based combination of computing and telecommunications ...”. lihat Longley, D., dan Shain, M, *Dictionary of Information Technology*, (London: Macmillan Publisher, 2012), hal. 164.

² Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu didasarkan pada akal sehat, fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu. Lihat Jerome S. Arcaro, terj. *Quality in Education; An Implementation*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 75

³ Jerome S. Arcaro, *Quality in Education...*, hal. 1.

³ Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Yang dimaksud dengan guru, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 74 tentang guru, Pasal 1 ayat 1 adalah : Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁴ Piet A. Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 19.

Pengawas adalah mitra guru untuk mencapai proses pembelajaran, sehingga pengawas akan mempengaruhi mutu guru, mutu guru akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran, proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang bermutu, dan pada akhirnya jika semua itu bersinergi akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan,⁵ yang terpenting pengawas harus memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan era globalisasi khususnya pemanfaatan Teknologi Informasi (IT), sehingga mampu memberikan bantuan akademis kepada guru agar proses dan hasil pendidikan menjadi bermutu.

Dalam rangka peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar, tentu saja peran dan fungsi pengawas menjadi penting untuk mengelola data hasil supervisi yang dijadikan dasar untuk mengevaluasi mutu guru dalam proses belajar mengajar.⁶ Proses teknik supervisi dan pengolahan data hasil supervisi yang dilakukan secara cepat, tepat dan benar, akan segera terdeteksi seberapa jauh tingkat keberhasilan yang sudah dilakukan dan aspek-aspek mana yang perlu dibenahi supervisor terhadap guru yang disupervisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua pengawas madrasah kota Banda Aceh Bapak Asnawi mengenai proses penilaian hasil supervisi kunjungan kelas guru madrasah di lingkungan Kemenang Kota Banda Aceh, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pengawas madrasah dalam memproses skor hasil supervisi kunjungan kelas guru madrasah masih manual dengan menggunakan kertas, belum terkomputerisasi, sehingga memperlambat dalam memperoleh dan memberikan informasi hasil skor supervisi secara cepat.

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan mendayagunakan TIK melalui pembangunan sistem aplikasi pemrosesan hasil skor supervisi kunjungan kelas guru madrasah pada komputer⁷.

B. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian pengembangan, metode yang digunakan, yaitu metode: deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Teknik pengumpulan data digunakan

⁵ Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hal. 102.

⁶ Agussalim, "Guru dan Pengawas Sekolah", *Serambi Indonesia*, 26 November 2013, hal. 18.

⁷ Menurut Edwar Humby dalam bukunya "computers" menulis bahwa Komputer adalah *alat elektronik yang dapat mengelola data dengan perantara program dan memberikan hasil pengolahan*. Dengan kata lain komputer adalah alat pengolah data. Lihat F. Suryatmo, Dedy Rusmadi, *Pengetahuan Dasar Komputer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 2-3.

penulis untuk mendapatkan data sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dengan tujuan membuat suatu perancangan sistem aplikasi supervisi akademik pada guru madrasah di kota Banda Aceh. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode analisa deskriptif. Metode analisa deskriptif adalah usaha untuk menjelaskan data yang dikumpulkan dalam bentuk ungkapanungkapan/kalimat-kalimat/uraian, tidak berupa angka-angka.⁸

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di atas maka temuan ini didasari oleh adanya permasalahan yang timbul pada pengolah skor hasil supervisi kunjungan kelas guru madrasah yang dilakukan oleh pengawas, berupa setiap modul kerja masih dikerjakan secara manual dengan terpisah atau belum terintegrasi.

Berikut ini adalah kelemahan yang berhasil diidentifikasi dari sistem yang sedang berjalan saat melakukan pemrosesan skor hasil supervisi kunjungan kelas guru madrasah di kota Banda Aceh:

1. Produk Awal Sistem Aplikasi Supervisi

Setelah mengetahui pembahasan dari hasil temuan penelitian sebelumnya dalam bab ini, maka rancangan sistem aplikasi supervisi kunjungan kelas guru madrasah di Kota Banda Aceh, dapat dirancang dengan rincian sebagai berikut ini:

Produk Awal Sistem Aplikasi Supervisi

No	Rancangan Item Sistem	Detail Uji Sistem	Jenis Uji
1	Menu Utama	Menampilkan Menu yang lainnya	<i>Black box</i>
2	Menu Petunjuk	Menampilkan prosedur pengoperasian program	<i>Black box</i>
3	Input data	Menampilkan form isian data guru, data sekolah dan data pengawas	<i>Black box</i>
4	Supervisi	Menampilkan nama guru yang di supervisi. Selanjutnya bila di pilih salah satu nama yang akan diberikan skor maka akan muncul form instrumen secara sistematis.	<i>Black box</i>

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 192.

5	Skor	Menampilkan perolehan rincian skor terhadap guru yang di supervisi	<i>Black box</i>
6	Statistik	Menampilkan hasil grafik yang dicapai guru dari hasil supervisi dengan perbandingan antara pencapaian skor yang diperoleh guru dengan skor ideal	<i>Black box</i>
7	Data rekap	Menampilkan hasil seluruh data supervisi yang di input pada menu input data	<i>Black box</i>
8	Cover	Menampilkan sampul halaman utama yang menunjukkan identitas program supervisi	<i>Black box</i>

Setelah uji tahap pertama dilaksanakan dan dilakukan beberapa perbaikan sistem perintah operasional, maka dari 4 (empat) item uji hanya 1 (satu) item uji saja yang berhasil sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu pada item uji menu statistik.

Kesimpulan Hasil Uji Tahap Kedua

No	Item Uji	Skenario Uji	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
3	Menu Input Data	Menginput data guru, data sekolah dan data pengawas	Ketika menginput data guru, data sekolah dan data pengawas, maka akan menampilkan secara detail pada menu data rekap	Tidak berhasil, karena pada menu data rekap hanya data sekolah saja yang belum berhasil ditampilkan secara sempurna.

4	Menu Supervisi	Memilih icon menu supervisi	Ketika menekan/mengklik salah satu nama guru yang telah di input, maka akan menampilkan instrumen supervisi kunjungan kelas	Tidak berhasil, dari 10 nama guru yang diinput berhasil menampilkan instrumen supervisi, tetapi belum sesuai dengan identitas masing-masing nama guru.
5	Instrumen supervisi	Memilih icon menu skor	Ketika menekan/mengklik icon menu skor, maka akan menampilkan hasil skor supervisi sesuai dengan guru yang di supervisi.	Tidak berhasil, karena dari 10 nama guru sesuai dengan skor yang diberikan, tetapi pada kolom kesimpulan dan rekomendasi belum menunjukkan hasil sesuai dengan skor yang diperoleh masing-masing guru.

6	Menu Statistik	Memilih icon menu Statistik	Menekan icon menu statistik, maka akan menampilkan tingkat pencapaian guru yang disupervisi dan skor ideal guru.	Berhasil
---	----------------	-----------------------------	--	----------

Setelah dilakukan pengujian pada 9 (sembilan) item uji sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Berikut ini hasil pengujian dan perbaikan yang telah dilakukan, dari hasil pengujian dan perbaikan sistem tersebut maka lahirlah beberapa rekomendasi perbaikan baik dari segi analisis perancangan sistem sampai performa unjuk kerja sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengawas madrasah Kota Banda Aceh:

a. Pengawas Madrasah

Dari segi kepuasan pengguna baik isi, akurasi dan format penyajian harus dilakukan beberapa penyesuaian sebagai berikut:

- Menu input data masih menampilkan satu kolom dengan kolom yang lainnya yang tidak ideal, seharusnya disesuaikan dengan isian data maksimal.
- Menu supervisi masih perlu di berikan petunjuk tambahan di atas daftar nama guru yang akan disupervisi, sehingga di antara nama-nama guru yang sudah terdata tidak terjadi kekeliruan pemilihan nama guru yang akan disupervisi.
- Menu instrumen supervisi harus diganti dengan instrumen supervisi 2013, dan ragam warna kolom sebagai pembeda setiap aspek yang akan dinilai, harus diminimalkan agar tidak terlalu penuh dengan isian warna.
- Menu statistik perlu di buat 2 (dua) ilustrasi, baik grafik maupun persentase. Sehingga pada hasil rekomendasi perbaikan mutu, pengawas dapat memberikan masukan secara detail tentang mutu mengajar guru.
- Petunjuk pengguna dirubah dari bentuk narasi ke bentuk gambar untuk memudahkan pengguna.

- Input data harus memiliki fasilitas agar data dapat ter input dengan cepat dan tidak ada kesalahan.
- b. Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kemenag Prov. Aceh
 - Data yang ada harus terjamin tidak hilang meskipun listrik padam.
 - Sistem harus akurat sehingga hasil supervisi segera diketahui.
 - Format keluaran/hasil dari supervisi yang telah dicetak harus dapat dengan mudah dipahami oleh guru.

D. Penutup

Setelah mengetahui prosedur-prosedur sistem supervisi terhadap guru madrasah, maka dilakukan analisis perancangan yang diterapkan dalam sistem aplikasi supervisi guru madrasah dalam mengelola skor hasil supervisi dan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya perancangan sistem aplikasi ini, yang pada awalnya pengelolaan skor supervisi masih dengan cara manual, maka pengawas yang berhubungan dengan sistem dimudahkan secara komputerisasi dalam mengelola skor hasil supervisi kunjungan kelas, menetapkan kesimpulan dan rekomendasi perbaikan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Egasurya Pratama, *Skripsi: Aplikasi Perangkat Lunak Penilaian Jabatan Fungsional Sub Bagian Analis Kepegawaian Pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Barat*, (Bandung: Unikom, 2012)
- Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- E. Suryatmo, Dedy Rusmadi, *Pengetahuan Dasar Komputer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Hari Wibawanto, *Learning Management System, Handout*, (Denpasar: Universitas Udayana. 1996)
- Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Hariningsih, *Teknologi informasi*, (Semarang: Penerbit Graha Ilmu, 2005)
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (terj), judul asli *Quality in Education; An Implementation*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Jogiyanto, *Analisis & Desain Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktik*, (Yogyakarta: Andi, 2005)

Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Andi, 2005)

John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1994)

Jurnal Didaktika, A. Rahman, Pengaruh Supervisi Pengawas Terhadap Motivasi Kinerja Guru Suatu Studi Pada MAN Model Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Fakultas Tarbiyah*, vol. 8, no. 1, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)